

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam laporan keuangan suatu perusahaan, terdapat berbagai informasi penting salah satunya laba. Laba merupakan salah satu informasi yang memiliki potensi yang signifikan untuk semua pihak. Laba ini digunakan oleh pihak eksternal seperti investor untuk memutuskan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan pihak internal menggunakan laba untuk perencanaan dan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan yang diinginkan di masa depan. Jika kinerja keuangan perusahaan baik, penilaian investor tentang perusahaan akan lebih baik. Namun, informasi laba tidak selalu akurat karena informasi ini sering dimanipulasi oleh manajemen untuk memenuhi keinginan mereka sendiri dan menipu pemangku kepentingan lain dengan mengubah laporan keuangan agar para investor berminat berinvestasi di perusahaan mereka.

Perilaku mementingkan diri sendiri ini terjadi karena manajemen sengaja mengubah kebijakan akuntansi tertentu untuk memanipulasi laba. Manajemen laba merupakan praktik mengatur laba perusahaan agar sesuai dengan harapan pihak internal atau pihak eksternal.¹

¹ H. Sri Sylistyanto, *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris*, Jakarta, PT Grasindo, 2018, h. 6.

Dalam bisnis keluarga, masalah manajemen laba menjadi lebih kompleks karena ada kepentingan keluarga dalam posisi kepemimpinan, yang dapat memperkuat atau memperlemah keinginan untuk melakukan manajemen laba.² Manajemen laba diukur dengan proksi *discretionary accruals*. Dalam penelitian ini *discretionary accruals* dihitung menggunakan model Jones yang dimodifikasi.³ Perusahaan keluarga atau perusahaan dengan struktur kepemilikan terpusat cenderung sering melakukan manajemen laba untuk menjaga kontrol dan kepemilikan mereka dalam jangka panjang.⁴ Karena adanya keuntungan pribadi yang dapat diperoleh manajer dengan memanipulasi laba, bonus atau kompensasi yang berbasis kinerja juga dapat menjadi faktor pendorong dalam praktik manajemen laba.⁵ Untuk mempertahankan pangsa pasar atau menarik investor, bisnis dalam industri yang sangat kompetitif atau bisnis yang mengalami penurunan mungkin lebih terdorong untuk menerapkan manajemen laba.⁶ Dari beberapa faktor di atas faktor yang mempengaruhi manajemen laba dalam penelitian ini profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan pertumbuhan penjualan.

² Sandra Alves, "Ownership Structure and Earnings Management: Evidence from Portugal," *Cogent Business and Management* 8, no. 1 (2021): h. 60, <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1908006>.

³ Ibid., h. 62.

⁴ Ashiq Ali, Tai-Yuan Chen, and Suresh Radhakrishnan, "Corporate Disclosures by Family Firms," *Journal of Accounting and Economics* 44, no. februari (2007): h. 242, <https://doi.org/10.2139/ssrn.897817>.

⁵ Healy Paul M., "The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decisions," *Journal of Accounting and Economics*, 1985, h. 3.

⁶ Ilia Dichev David Burgstahler, "Earnings Management to Avoid Earnings Decreases and Losses," *Journal of Accounting and Economic* 24 (1997): h. 102, <https://doi.org/10.16930/2237-7662202131531>.

Faktor pemicu manajemen laba pertama adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah salah satu standar yang paling sering digunakan oleh para investor dan kreditur untuk menilai seberapa efektif kinerja bisnis dan sebagai informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Karena investor lebih suka memperhatikan nilai profit perusahaan, ada kemungkinan bahwa profit perusahaan telah dimanipulasi sehingga pengguna informasi dapat menilai perusahaan dengan baik.⁷ Profitabilitas dapat diukur dengan rasio return on asset (ROA).

Penelitian yang dilakukan Susi Winarti menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba. Nilai profitabilitas yang tinggi mengindikasikan perusahaan melakukan manajemen laba.⁸ Namun, ini berbanding terbalik dengan penelitian Fify Nesia dkk Profitabilitas tidak mempengaruhi manajemen laba ini bisa disebabkan karena komponen lain, seperti ukuran perusahaan, leverage, atau mekanisme tata kelola perusahaan yang lebih dominan dalam memengaruhi praktik manajemen laba.⁹ Selain profitabilitas, struktur kepemilikan perusahaan juga memainkan peran penting dalam praktik

⁷ Reni Yendrawati, Nadia Mulya Rosa, and Anisa Vista Tiara Wardani, *Buku Riset Analisis Determinana Manajemen Laba* (Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2023), h. 11.

⁸ Susi Winarti, "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)," *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi*, no. 12 (2019): 104.

⁹ Fify Nesia Nur Izzati, Muda Setia Hamid, and Agung Slamet Prasetyo, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 4, no. 1 (2024): h. 261.

manajemen laba. Kepemilikan manajerial misalnya, dapat mempengaruhi manajemen dalam pengambilan keputusan terkait pelaporan keuangan.

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajer perusahaan baik itu dewan direksi maupun komisaris dalam suatu perusahaan diluar saham yang dimiliki oleh para prinsipal, masyarakat dan institusional.¹⁰ Kepemilikan manajerial dapat dilihat dari persentase saham yang dimiliki oleh manajer terhadap total saham yang beredar.¹¹ Penelitian yang dilakukan Farouk dan Bashir di Nigeria menemukan bahwa kepemilikan manajerial meningkatkan praktik manajemen laba. Manajer yang juga pemegang saham di perusahaan cenderung terlibat dalam praktik ini untuk memenuhi ekspektasi pasar atau mencapai target laba.¹² Namun penelitian ini berbanding terbalik dengan yang ditemukan Warfiel yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki negatif signifikan dengan manajemen laba, semakin besar kepemilikan saham manajemen, semakin rendah kecenderungan mereka untuk memanipulasi laba karena keinginan untuk mempertahankan nilai jangka panjang.¹³ Selain faktor

¹⁰ Tasya Bunga Christi, Dewi Fitriyani, and Misni Erwati, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba," *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan* 11, no. 04 (2022): h. 1059, <https://doi.org/10.22437/jmk.v11i04.21803>.

¹¹ Mohammad Odeh Salem Almari et al., "Earnings Management, Ownership Structure And The Firm Value: An Empirical Analysis," *Journal of Management Information and Decision Sciences* 24, no. 2 (2021): h. 7.

¹² Musa Adeiza Farouk and Nafiu Muhammad Bashir, "Ownership Structure and Earnings Management of Listed Conglomerates in Nigeria," *Indian-Pacific Journal of Accounting and Finance* 1, no. 4 (2017): h. 52, <https://doi.org/10.52962/ipjaf.2017.1.4.27>.

¹³ Terry D. Warfield, John J. Wild, and Kenneth L. Wild, "Managerial Ownership, Accounting Choices, and Informativeness of Earnings," *Journal of Accounting and Economics* 20, no. 1 (1995): h. 86, [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(94\)00393-J](https://doi.org/10.1016/0165-4101(94)00393-J).

internal seperti kepemilikan manajerial, pertumbuhan penjualan juga memainkan peran penting dalam praktik manajemen laba.

Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan dalam pendapatan perusahaan dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu dibandingkan dengan jangka waktu sebelumnya. Pertumbuhan ini dapat dihitung dalam bentuk persentase dengan membandingkan pendapatan dalam jangka waktu saat ini dengan jangka waktu sebelumnya.¹⁴ Pertumbuhan penjualan yang tinggi menunjukkan permintaan yang sehat dan lingkungan bisnis yang baik, sedangkan pertumbuhan penjualan yang rendah menunjukkan masalah di pasar, seperti kompetisi yang meningkat atau penurunan daya beli.¹⁵

Sama halnya dengan penelitian Verninda, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan pada manajemen laba, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan akan berdampak pada peningkatan manajemen laba.¹⁶ Namun berbanding terbalik dengan penelitian Levica yang menemukan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap variabel manajemen laba. Hal ini menjelaskan bahwa jika terjadi penurunan pada nilai pertumbuhan penjualan maka akan menaikkan nilai manajemen laba begitu.¹⁷ Hal

¹⁴ Sukimin Mustari et al., *Pengantar Bisnis* (PT Sada Kurnia Pustaka, 2023), h. 12.

¹⁵ David Besanko et al., *Economics of Strategy (7th Ed.)* (Wiley, 2017), h. 118-119.

¹⁶ Leony Verninda, "Pengaruh Sales Growth, Tax Planning Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2018)," *Skripsi*, 2020, h. 79.

¹⁷ Levica Feblien, "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan , Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan

menunjukkan bahwa perlindungan investor yang kuat dan peraturan yang ketat dapat membatasi dampak pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba. Dalam konteks perusahaan, fungsi ini dapat dilakukan oleh dewan komisaris independen, yang bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan yang objektif.

Dewan komisaris independent merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen atau pemilik utama perusahaan. Mereka sangat penting untuk menjaga pengawasan independen dan memastikan manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dewan komisaris independen meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen perusahaan. Adanya dewan komisaris independen yang kuat di dewan komisaris untuk memastikan bahwa manajemen mematuhi standar akuntansi yang tepat, yang mengurangi kemungkinan praktik manajemen laba. Dewan komisaris independen berfungsi sebagai variabel moderasi, mereka dapat meningkatkan atau mengurangi pengaruh faktor lain, seperti kepemilikan manajer atau profitabilitas, terhadap praktik manajemen laba. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Xie, Davidson, dan DaDalt menemukan bahwa keberadaan dewan komisaris independen yang signifikan mengurangi praktik manajemen laba.¹⁸ Hal ini menunjukkan bahwa dewan komisaris

Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022,” *GLOBAL ACCOUNTING : JURNAL AKUNTANSI* 3, no. 1 (2024): h. 7.

¹⁸ Biao Xie, Wallace N. Davidson, and Peter J. DaDalt, “Earnings Management and Corporate Governance: The Roles of the Board and the Audit Committee,” *SSRN Electronic Journal*, no. 404 (2005): h. 20, <https://doi.org/10.2139/ssrn.304195>.

independen bertanggung jawab untuk memastikan laporan keuangan tetap akurat dan mencegah kesalahan manajemen.

Sebagai pengawas, dewan komisaris independen dapat membatasi praktik manajemen laba, terutama ketika profitabilitas tinggi atau rendah. Manajer dengan profitabilitas tinggi cenderung ingin meratakan laba agar terlihat stabil, sedangkan manajer dengan profitabilitas rendah cenderung tergoda untuk memanipulasi laba untuk memenuhi tujuan keuangan. Dengan menjamin transparansi dan kepatuhan terhadap standar akuntansi, komisaris independen membantu mengurangi praktik ini. Selain profitabilitas, struktur kepemilikan juga mempengaruhi manajemen laba misalnya kepemilikan manajerial.

Kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba karena manajer yang juga pemegang saham cenderung memiliki insentif untuk memanipulasi laporan keuangan demi meningkatkan nilai perusahaan atau keuntungan pribadi. Namun, keberadaan dewan komisaris independen dapat memoderasi pengaruh ini dengan bertindak sebagai pengawas yang objektif dan mengurangi potensi terjadinya manajemen laba yang merugikan perusahaan atau pemangku kepentingan lainnya. Dewan komisaris independen yang tidak memiliki kepentingan langsung dalam pengelolaan perusahaan dapat memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap keputusan-keputusan manajerial, sehingga menekan potensi manipulasi laba yang dipengaruhi oleh kepemilikan manajerial. Dengan bertindak sebagai pengawas objektif,

dewan komisaris independen juga dapat mengurangi dampak negatif dari pertumbuhan penjualan yang tidak menentu terhadap praktik manajemen laba.

Dewan komisaris independen bertanggung jawab untuk memastikan bahwa manajemen tidak memanipulasi laba saat penjualan meningkat atau menurun. Manajer cenderung tergoda untuk meratakan laba agar tampak stabil saat penjualan meningkat, tetapi saat penjualan rendah, mereka bisa mengubah laporan keuangan untuk mencapai target. Dengan meningkatkan transparansi dan menjamin kepatuhan terhadap aturan akuntansi, komisaris independen mengurangi kemungkinan manajemen laba.

Perusahaan keluarga memberikan kontribusi yang cukup besar dalam perekonomian lokal maupun internasional. Sebagian besar usaha kecil, menengah, dan bahkan beberapa perusahaan besar di dunia, termasuk Indonesia, dimiliki dan dikelola oleh keluarga. KPMG menyatakan bahwa sekitar 80% perusahaan keluarga di dunia berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja, PDB, dan pembangunan sosial di tingkat nasional dan internasional.¹⁹ Praktik manajemen laba di perusahaan keluarga dapat berdampak signifikan pada stabilitas pasar dan persepsi investor karena peran penting ini. Namun, perusahaan keluarga sering menghadapi masalah tata kelola yang kompleks karena tumpang tindih antara kepentingan

¹⁹ Brad Sprong, "U.S. Benchmarking Report | The Regenerative Power of Family Businesses," 2022, <https://kpmg.com/us/en/industries/private-enterprise/regenerative-power-family-businesses.html>.

keluarga dan perusahaan, yang dapat mendorong praktik manajemen laba untuk menjaga kendali dan kestabilan perusahaan keluarga.

Meskipun memberikan kontribusi yang signifikan, perusahaan keluarga juga menghadapi masalah unik, seperti manajemen laba, transisi generasi, dan tata kelola. Perusahaan keluarga biasanya dimiliki oleh beberapa anggota keluarga, yang memungkinkan kontrol yang lebih besar tetapi juga menimbulkan risiko konflik kepentingan dan praktik manajemen yang tidak selalu jelas. Perusahaan keluarga sering menghadapi masalah dengan manajemen laba.

Salah satu skandal terbesar manajemen laba di Indonesia yaitu berkaitan dengan proyek properti Meikarta adalah kasus PT Lippo Karawaci Tbk. Skandal ini mencakup tuduhan penyuapan perizinan proyek dan dugaan manipulasi laporan keuangan. Dengan investasi sebesar Rp 278 triliun, proyek Meikarta di Cikarang, Jawa Barat, dimaksudkan untuk mencakup area 774 hektare. Namun, kasus hukum korupsi dan manipulasi data menghambat proses pengembangannya. Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menemukan pada tahun 2018 suap sebesar Rp 7 miliar dari total komitmen sebesar Rp 13 miliar yang diduga diberikan kepada sejumlah pejabat pemerintah untuk memuluskan izin pembangunan. Beberapa figur yang terlibat berasal dari Grup Lippo, termasuk CEO perusahaan seperti Billy Sindoro, serta pejabat pemerintah daerah Bekasi.

Selain itu, tata kelola yang buruk membuat Lippo Karawaci menghadapi tantangan finansial. Moody's menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko gagal bayar yang tinggi, menurunkan peringkat kreditnya dari B2 menjadi B3. Laporan keuangan yang tertunda dan kurangnya likuiditas perusahaan memperburuk masalah ini. Skandal ini bahkan menyebabkan penurunan drastis saham perusahaan dan afiliasinya di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ini menunjukkan dampak langsung dari skandal ini terhadap nilai pasar Grup Lippo. Kasus ini menunjukkan betapa pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen perusahaan, terutama untuk menjaga integritas pasar modal Indonesia dan kepercayaan publik.²⁰

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dan setiap faktor menunjukkan bahwa perusahaan keluarga di Indonesia rentan terhadap praktik manajemen laba, yang dapat berdampak pada akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan mereka. Maka penelitian ini perlu diteliti kembali dengan mengambil judul “***Pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba pada perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 dengan dewan komisaris independent sebagai variabel moderasi***”

²⁰ Amal Ihsan Hadian and Yura Syahrul, “Grup Lippo Yang Kian Nestapa Akibat Kasus Suap Meikarta,” katadata.co.id, n.d., diakses Minggu, 24 November 2024, 20.43 WIB, <https://katadata.co.id/indepth/telaah/5e9a55bbc6031/grup-lippo-yang-kian-nestapa-akibat-kasus-suap-meikarta%0A>.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
2. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba pada perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba dengan dewan komisaris independent sebagai variabel moderasi pada perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
5. Bagaimana pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dengan dewan komisaris independent sebagai variabel moderasi pada perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
6. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba dengan dewan komisaris independent sebagai variabel moderasi pada perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini mencakup profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba pada perusahaan keluarga di Indonesia. Sampel yang diambil hanya berdasarkan kategori perusahaan keluarga yang memenuhi kriteria.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba pada perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba dengan dewan komisaris independent sebagai variabel moderasi pada perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dengan dewan komisaris independent sebagai variabel moderasi pada perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba dengan dewan komisaris independent sebagai variabel moderasi pada perusahaan keluarga yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

E. Mafaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan literatur akademik dalam bidang akuntansi, tata kelola perusahaan, dan studi manajemen laba.

b. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan bagi memberikan data empiris, memberikan dasar untuk penelitian lanjutan, dan meningkatkan pemahaman tentang praktik manajemen laba dan tata kelola perusahaan keluarga di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Perusahaan keluarga

Hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi konkret bagi perusahaan keluarga mengenai bagaimana mengelola profitabilitas dan kepemilikan manajerial untuk mengurangi praktik manajemen laba. Sehingga perusahaan dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan strategis dan mengelola laporan keuangan.

b. Investor

Investor dapat membuat keputusan yang lebih strategis dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen

laba dan menilai risiko yang terkait dengan perusahaan keluarga. Membantu mereka melakukan analisis yang lebih mendalam.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan terkait latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengemukakan landasan teori dan konsep yang mendasari dan mendukung penelitian, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, populasi dan sampel, operasionalisasi variabel, jenis data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi data dan analisis data serta pembahasan mengenai permasalahan penelitian yang akan diselesaikan secara tuntas sehingga dapat menjawab rumusan masalah yang ada.

BAB V PENUTUP

Bab ini memaparkan terkait kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, saran-saran untuk pengguna penelitian serta keterbatasan dari penelitian ini.